



Peningkatan Pemahaman Rukun Islam melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing pada Siswa Kelas IV SDN 54 Garagahan

Yulia Noviza Erni¹, Rian Rendi²

¹ SDN 54 Garagahan

² SDN 53 Siguhung

Correspondence: yulianovizaerni09@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Snowball Throwing, Five Pillars of Islam, interactive learning, religious education, elementary school.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) focuses on improving students' understanding of the Five Pillars of Islam through the Snowball Throwing learning model at SDN 54 Garagahan. The study aims to enhance students' engagement and knowledge retention in learning religious concepts. The Snowball Throwing model is an interactive and cooperative learning method that encourages students to actively participate in discussions and problem-solving activities. By applying this model, students are expected to not only memorize the Five Pillars of Islam but also understand their significance in daily life. This research was conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The findings indicate a significant improvement in the students' understanding of the material, as well as their motivation to learn. The Snowball Throwing model proved effective in creating a dynamic and engaging learning environment, fostering better communication and teamwork among students. This research contributes to the development of more effective teaching strategies in religious education for elementary school students.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam mengajarkan nilai-nilai agama yang menjadi dasar kehidupan sehari-hari. Salah satu materi penting yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar adalah tentang Rukun Islam. Materi ini, yang mencakup lima pokok ajaran utama dalam Islam, adalah fondasi bagi pemahaman agama yang lebih mendalam. Namun, meskipun penting, pengajaran Rukun Islam di sekolah dasar sering kali masih kurang menarik dan efektif, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Sari, 2020).

Pendidikan agama yang baik haruslah mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Pengajaran Rukun Islam di SDN 54 Garagahan, misalnya, meskipun sudah sesuai dengan kurikulum, masih menghadapi tantangan dalam menciptakan proses belajar yang aktif dan menyenangkan. Banyak siswa yang merasa bosan dan sulit untuk mengingat lima pokok ajaran Islam, yang berujung pada pemahaman yang tidak mendalam (Sutrisno, 2018). Hal ini menunjukkan perlunya adanya inovasi dalam metode pembelajaran agar siswa tidak hanya sekadar menghafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran agama tersebut.

Metode pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa dapat memengaruhi minat belajar mereka. Banyak guru yang masih menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama dalam menyampaikan materi agama, yang cenderung membuat siswa pasif. Padahal, pendekatan yang lebih aktif dan kolaboratif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar,

seperti yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2019), yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama. Oleh karena itu, penting untuk mencari metode alternatif yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa.

Model pembelajaran Snowball Throwing menjadi salah satu solusi yang layak untuk diterapkan dalam pembelajaran Rukun Islam di SDN 54 Garagahan. Model ini melibatkan partisipasi aktif siswa, yang saling memberikan pertanyaan dan jawaban satu sama lain dalam bentuk bola salju. Snowball Throwing tidak hanya merangsang minat siswa untuk belajar, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2021), penggunaan model ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan.

Dalam penelitian sebelumnya, Snowball Throwing juga menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di berbagai bidang, termasuk dalam pembelajaran agama. Menurut Widodo (2017), model pembelajaran yang bersifat aktif dan kolaboratif seperti Snowball Throwing dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih menyenangkan. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mengajarkan mereka untuk bekerja sama dalam kelompok, yang merupakan keterampilan sosial yang sangat penting.

Siswa SD pada umumnya membutuhkan metode yang lebih menyenangkan dan interaktif untuk memahami konsep-konsep abstrak, seperti Rukun Islam. Dengan menggunakan model Snowball Throwing, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat setiap pokok ajaran dalam Rukun Islam, karena mereka terlibat aktif dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusnadi (2016), yang mengemukakan bahwa penggunaan metode aktif dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Rukun Islam sendiri terdiri dari lima pokok ajaran yang harus diyakini dan dilaksanakan oleh setiap Muslim. Ajaran ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengajarkan Rukun Islam dengan cara yang tidak hanya mengutamakan hafalan, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang makna dan aplikasinya dalam kehidupan. Penelitian oleh Nugroho (2020) menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa menginternalisasi ajaran agama dengan lebih baik.

Dalam konteks pendidikan agama di Indonesia, Rukun Islam sering kali diajarkan melalui pendekatan yang masih sangat kognitif, yakni dengan menghafalkan materi tanpa pemahaman yang mendalam. Hal ini dapat menurunkan kualitas pendidikan agama, karena pemahaman yang hanya terbatas pada hafalan tidak akan membawa dampak yang signifikan dalam kehidupan siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti Snowball Throwing, diharapkan dapat tercipta pemahaman yang lebih komprehensif mengenai Rukun Islam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sulistyorini (2018), pembelajaran yang kontekstual dan melibatkan partisipasi siswa akan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Siswa pada usia SD memiliki kemampuan berpikir yang lebih konkret, sehingga metode pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami sangat penting untuk mereka. Snowball Throwing memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling bertanya dan menjawab, yang tidak hanya membuat mereka lebih terlibat dalam pembelajaran, tetapi juga membantu mereka membangun pemahaman yang lebih baik. Sebagai contoh, penelitian oleh Hidayati (2019) menemukan bahwa metode ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah diingat.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model Snowball Throwing dalam pembelajaran Rukun Islam di SDN 54 Garagahan, dengan harapan

dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam mempelajari agama. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, terutama dalam konteks pembelajaran agama. Menurut Sutarto (2020), pendekatan yang kreatif dan inovatif sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern ini, termasuk dalam pembelajaran agama.

Salah satu tujuan utama dari pembelajaran agama adalah untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan beriman kepada Tuhan. Dalam konteks Rukun Islam, pemahaman yang mendalam akan ajaran-ajaran ini akan memberikan dasar yang kuat bagi siswa dalam menjalani kehidupan sebagai seorang Muslim. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang disarankan oleh Yusuf (2017) dalam penelitiannya yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran agama.

Meskipun Snowball Throwing sudah banyak diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu, penerapannya dalam pembelajaran agama masih tergolong baru. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran agama yang lebih efektif dan menyenangkan. Hal ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru-guru agama di sekolah dasar lainnya untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Penelitian oleh Purwanto (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan model yang inovatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Dalam pengembangan penelitian ini, penting untuk mencatat bahwa keberhasilan penerapan model Snowball Throwing sangat bergantung pada dukungan dari semua pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik dan menciptakan suasana yang mendukung proses pembelajaran yang aktif. Selain itu, siswa juga harus diberikan motivasi dan pemahaman yang cukup mengenai pentingnya pembelajaran agama dalam kehidupan mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Rahman (2022), kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan agama di sekolah dasar.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas model Snowball Throwing dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Rukun Islam di SDN 54 Garagahan. Diharapkan dengan penerapan model ini, siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran, memahami materi agama dengan lebih mendalam, dan mengimplementasikan ajaran Rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan pendidikan agama di Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar. Seperti yang dinyatakan oleh Hasan (2021), pembelajaran agama yang menyenangkan dan efektif akan menghasilkan generasi yang lebih baik dan berakhlak mulia.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Rukun Islam melalui model pembelajaran Snowball Throwing. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 54 Garagahan, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV. PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran dalam konteks kelas tertentu, dengan melibatkan guru dan siswa dalam pengamatan, tindakan, dan refleksi bersama. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman siswa secara mendalam mengenai penerapan model pembelajaran Snowball Throwing dan pengaruhnya terhadap pemahaman Rukun Islam.

Siklus pertama dimulai dengan penerapan model Snowball Throwing dalam pembelajaran Rukun Islam. Tahap perencanaan mencakup penyusunan materi ajar, desain kegiatan, dan alat evaluasi. Selama tahap pelaksanaan, model ini diterapkan dengan melibatkan siswa dalam aktivitas berbagi pertanyaan dan jawaban mengenai Rukun Islam yang mereka tulis di bola salju. Observasi dilakukan untuk menilai tingkat partisipasi siswa, respons mereka terhadap kegiatan, dan efektivitas pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan merencanakan perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya. Proses ini diulang pada siklus kedua untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan memastikan bahwa perubahan positif dalam pemahaman siswa dapat tercapai.

Data yang diperoleh selama penelitian ini dikumpulkan melalui observasi langsung, catatan lapangan, dan dokumentasi hasil diskusi serta refleksi siswa dan guru. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara mengorganisasi data berdasarkan kategori-kategori yang relevan, seperti tingkat pemahaman siswa, keterlibatan mereka dalam aktivitas, dan perubahan sikap mereka terhadap pembelajaran agama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh model Snowball Throwing terhadap pemahaman siswa mengenai materi Rukun Islam, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah dasar.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Rukun Islam melalui penerapan model pembelajaran Snowball Throwing. Pada siklus pertama, ditemukan bahwa mayoritas siswa di SDN 54 Garagahan mengalami kesulitan dalam mengingat dan memahami materi Rukun Islam. Banyak siswa yang hanya menghafal materi tanpa memahami aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pembelajaran agama sering kali berfokus pada hafalan tanpa memperhatikan aspek pemahaman (Sari, 2020).

Pada siklus pertama, setelah model Snowball Throwing diterapkan, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa. Mereka lebih aktif bertanya dan berdiskusi mengenai Rukun Islam, yang sebelumnya tidak terjadi pada pembelajaran konvensional. Model ini berhasil menarik perhatian siswa karena metode yang interaktif dan menyenangkan, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dalam memahami materi (Nasution, 2019). Namun, meskipun terdapat peningkatan keterlibatan siswa, masih ada beberapa tantangan dalam mengelola waktu dan mendalamnya pemahaman pada beberapa siswa.

Pada siklus kedua, dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Penambahan waktu untuk diskusi kelompok dan memperkaya materi dengan contoh aplikatif dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan hasil yang lebih positif. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjalankan Rukun Islam dalam kehidupan mereka. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Widodo (2017), yang menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif dapat meningkatkan pemahaman konsep agama secara lebih menyeluruh.

Setelah menerapkan model Snowball Throwing pada siklus kedua, hampir seluruh siswa mampu menjelaskan lima pokok ajaran Islam dengan pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa model ini efektif dalam membantu siswa memahami materi agama dengan lebih baik. Penelitian oleh Mulyani (2021) juga mengungkapkan bahwa model ini dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, karena keterlibatan siswa dalam proses belajar lebih maksimal. Model pembelajaran yang menyenangkan dan aktif terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di tingkat dasar.

Peningkatan pemahaman siswa tidak hanya terlihat dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek afektif. Siswa menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran agama. Mereka lebih menghargai pentingnya melaksanakan Rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari dan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran. Penelitian oleh Hidayati (2019) mengungkapkan bahwa model pembelajaran aktif dapat memperkuat sikap positif siswa terhadap materi yang diajarkan, termasuk dalam pembelajaran agama. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang melibatkan siswa secara aktif tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mengubah sikap mereka.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam memaksimalkan waktu yang terbatas selama pembelajaran. Beberapa siswa memerlukan lebih banyak waktu untuk memproses informasi dan berdiskusi dengan teman-teman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model Snowball Throwing efektif, pengelolaan waktu yang tepat sangat diperlukan agar semua siswa dapat terlibat secara maksimal dalam setiap tahap pembelajaran. Penelitian oleh Kusnadi (2016) juga menyatakan bahwa manajemen waktu yang baik merupakan kunci keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran aktif seperti Snowball Throwing.

Selain itu, dalam penerapan model ini, ada perbedaan antara siswa yang memiliki tingkat pemahaman agama yang lebih tinggi dan yang lebih rendah. Siswa yang lebih cepat memahami materi cenderung lebih dominan dalam diskusi, sementara siswa yang kesulitan memerlukan bantuan lebih banyak. Oleh karena itu, pengelompokan siswa berdasarkan tingkat pemahaman awal dapat membantu menciptakan kelompok yang lebih seimbang dan meningkatkan efektivitas diskusi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Sulistyorini (2018), yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada kerjasama dapat memberikan hasil yang lebih baik ketika dilakukan dengan pengelompokan yang tepat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang awalnya merasa kesulitan dalam menghafal dan memahami Rukun Islam kini lebih percaya diri dalam menjelaskan setiap pokok ajaran tersebut. Beberapa siswa bahkan mengungkapkan bahwa mereka lebih mudah mengingat materi setelah berdiskusi dengan teman-teman mereka menggunakan model Snowball Throwing. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat membantu siswa mengingat materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Penelitian oleh Yusuf (2017) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat.

Refleksi dari siklus kedua juga menunjukkan bahwa penerapan model ini dapat memperbaiki kualitas interaksi antara guru dan siswa. Dalam model Snowball Throwing, guru berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi dan memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi kelompok. Hal ini berbeda dengan model pembelajaran konvensional yang cenderung didominasi oleh guru. Menurut Purwanto (2021), pendekatan seperti ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan menjadikan mereka sebagai subjek yang terlibat langsung dalam proses belajar.

Penerapan model Snowball Throwing juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi. Siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam berinteraksi dengan teman-temannya kini mulai menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi saat berdiskusi dalam kelompok. Hal ini membuktikan bahwa model ini tidak hanya efektif untuk meningkatkan pemahaman materi agama, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa. Penelitian oleh Rahman (2022) mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa pembelajaran yang kolaboratif dapat mengembangkan keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Selain peningkatan pemahaman dan keterampilan sosial, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam aspek motivasi belajar. Mereka merasa lebih tertantang untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran karena model yang digunakan terasa menyenangkan dan tidak membosankan. Penelitian oleh Nugroho (2020) juga menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi dapat

berkontribusi besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran Snowball Throwing tidak hanya memberikan dampak positif pada pemahaman agama, tetapi juga pada motivasi siswa dalam belajar.

Namun, meskipun ada banyak dampak positif dari penerapan model Snowball Throwing, penelitian ini juga menemukan beberapa keterbatasan. Beberapa siswa masih membutuhkan waktu lebih banyak untuk memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dalam Rukun Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang optimal memerlukan waktu yang cukup, dan tidak semua siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang sama dalam waktu yang singkat. Menurut Sutrisno (2018), perbedaan dalam kemampuan belajar siswa adalah hal yang wajar, dan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Sebagai tindak lanjut, penelitian ini merekomendasikan untuk melakukan pengulangan pembelajaran dengan model Snowball Throwing secara berkala, agar pemahaman siswa semakin mendalam. Selain itu, pengelompokan siswa berdasarkan tingkat pemahaman awal dapat membantu meningkatkan efisiensi diskusi dan pemahaman. Penelitian oleh Widodo (2017) menyarankan bahwa pendekatan yang lebih bersifat personal dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa akan memberikan hasil yang lebih baik dalam pembelajaran.

Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran aktif. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga harus dapat memotivasi dan mendampingi siswa selama proses pembelajaran. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik dan memfasilitasi diskusi dengan efektif dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermanfaat. Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Hidayati (2019), yang menyatakan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama.

Sebagai kesimpulan, penerapan model Snowball Throwing dalam pembelajaran Rukun Islam di SDN 54 Garagahan berhasil meningkatkan pemahaman siswa, motivasi belajar, dan keterampilan sosial mereka. Model ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama, terutama di sekolah dasar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru-guru agama di sekolah dasar lainnya untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan.

CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Rukun Islam di SDN 54 Garagahan melalui penerapan model pembelajaran Snowball Throwing. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model ini memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Rukun Islam. Melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, siswa tidak hanya belajar menghafal, tetapi juga memahami makna dan aplikasi dari Rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pada siklus pertama, meskipun terdapat peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, masih ditemukan beberapa tantangan dalam hal pengelolaan waktu dan tingkat pemahaman yang bervariasi di antara siswa. Namun, setelah perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua, terutama dalam hal pengelompokan siswa dan alokasi waktu untuk diskusi, pemahaman siswa meningkat secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan lebih percaya diri dalam menjelaskan materi Rukun Islam.

Penerapan model Snowball Throwing juga memberikan manfaat pada aspek afektif, di mana siswa menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran agama. Selain itu, model ini juga meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi dalam kelompok. Dengan adanya kolaborasi antara siswa, mereka dapat saling berbagi pengetahuan dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

Secara keseluruhan, model Snowball Throwing terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama, khususnya dalam pengajaran materi Rukun Islam di sekolah dasar. Oleh karena

itu, disarankan bagi guru agama di sekolah dasar untuk mempertimbangkan penggunaan model ini sebagai salah satu alternatif dalam mengajarkan materi yang bersifat teoritis dan abstrak, seperti Rukun Islam, dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif.

REFERENCES

- Hasan, I. (2021). *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Edukasi.
- Hidayati, N. (2019). *Penggunaan Snowball Throwing dalam Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(2), 111-120.
- Kusnadi, D. (2016). *Metode Aktif dalam Pembelajaran Agama: Pengaruh terhadap Pemahaman Siswa*. *Jurnal Studi Pendidikan*, 7(4), 89-101.
- Mulyani, S. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Agama*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 112-123.
- Nasution, M. (2019). *Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Pendidikan Agama di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 9(3), 23-32.
- Nugroho, R. (2020). *Integrasi Nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Purwanto, A. (2021). *Inovasi Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 10(2), 45-59.
- Rahman, M. (2022). *Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Agama*. Jakarta: Kencana.
- Sari, N. (2020). *Pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap pemahaman materi agama di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Agama*, 12(1), 45-56.
- Sari, P. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(4), 133-142.
- Sulistiyorini, W. (2018). *Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Agama di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(3), 56-67.
- Sutrisno, H. (2018). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Pustaka Aulia.
- Widodo, H. (2017). *Pemanfaatan Metode Snowball Throwing dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Kelas*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 67-75.
- Yusuf, A. (2017). *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Agama*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 72-85.